

GAMBARAN PERSONAL HYGIENE PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 02 MENJANGAN KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

Fajar Agung Riyadi, Herni Rejeki

¹⁾Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: fajaragung@gmail.com

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract

Poor personal hygiene in school-age children causes several health problems, such as respiratory infections, worms, anemia, and flu, resulting in a lack of cognitive development and reducing children's motivation to learn. This study aimed to determine the description of Personal Hygiene of Elementary School 02 Menjangan Subdistrict Bojong Pekalongan District students. The sample taken in this study was 161 respondents using the total sampling technique. The method used in this research is the descriptive method. The results of this study indicate that the picture of personal hygiene in students of Elementary School 02 Menjangan, Bojong District, Pekalongan Regency, 62.1% is good and 37.9% is not good. The personal hygiene picture concludes that most of them have good personal hygiene. Recommendations for teachers to be able to provide direction or explanation about personal hygiene, the benefits and impacts caused by poor personal hygiene, and for parents to pay more attention to children's hygiene

Keywords: Personal Hygiene, Elementary School student

Abstrak

Personal hygiene yang tidak baik pada anak usia sekolah menimbulkan beberapa masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernapasan, cacingan, anemia, dan flu, yang dapat mengakibatkan kurangnya perkembangan kognitif sehingga mengurangi motivasi belajar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 02 Menjangan Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Sampel diambil dalam penelitian ini sebanyak 161 responden menggunakan teknik total sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Gambaran Personal Hygiene pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Menjangan, Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, 62,1% Baik dan 37,9% kurang baik. Simpulan gambaran personal hygiene sebagian besar memiliki Personal Hygiene Baik. Rekomendasi guru untuk dapat memberi arahan atau penjelasan tentang personal hygiene, manfaat dan dampak yang ditimbulkan akibat personal hygiene yang kurang dan pihak orang tua agar lebih memperhatikan personal hygiene anak

Kata Kunci : Personal Hygiene, Anak Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Anak usia Sekolah Dasar, seperti yang tumbuh dan berkembang dengan baik, membutuhkan pengawasan kesehatan yang baik. Pada masa ini, anak-anak seringkali memiliki aktivitas yang beragam dan cenderung berinteraksi dengan lingkungan yang mungkin kurang bersih, yang dapat menyebabkan mereka rentan terhadap penyakit. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam menjaga kebersihan diri anak menyebabkan anak juga kurang memperhatikan kebersihan diri mereka sendiri, termasuk perawatan kuku. Meskipun tampak sepele, perawatan kuku merupakan hal penting yang perlu diperhatikan (Nugraheni, 2018).

Anak usia sekolah adalah generasi penerus dan merupakan sekitar 20% dari jumlah penduduk Indonesia, sehingga merupakan investasi potensial bagi bangsa, namun rawan karena mereka sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2022). Masalah kesehatan yang sering dialami anak-anak karena kurang memperhatikan kebersihan diri terutama penyakit diare. Di Indonesia sendiri, tercatat sekitar 6 juta kasus

diare setiap tahun, yang merupakan salah satu penyebab utama infeksi dan kematian pada anak (Tuang, 2021).

Personal hygiene sangat penting bagi anak karena seringkali mereka terkena penyakit akibat kurang memperhatikan kebersihan diri. Pengetahuan tentang personal hygiene harus ditanamkan sejak dini agar anak memiliki pemahaman yang matang tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Hal ini akan membiasakan mereka untuk melakukan personal hygiene dengan rutin. Kebiasaan penting personal hygiene pada fase usia sekolah 7-9 tahun mencakup kebersihan tangan, kebersihan kuku, dan kebersihan pakaian (Suryanto & Astuti, 2016). Hasil Riskesdas (2018) didapatkan proporsi penduduk yang menerima tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut menurut karakteristik Kelompok umur WHO (2018) usia 12 tahun pengobatan menggunakan minum obat sebesar 50,9%, perawatan kebersihan dan kesehatan gigi & mulut 4,8. Riset ini juga menemukan bahwa 45,3% dari masalah gigi, seperti gigi rusak, berlubang, atau sakit, terjadi pada anak usia lima hingga sembilan tahun, sementara 41,4% terjadi pada kelompok usia 10-14 tahun di Indonesia. (Riskesdas, 2018).

Menurut Sitanggang et al (2021) menunjukkan bahwa personal hygiene anak-anak usia sekolah di Sukubahari Duano sebagian besar terkategori buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene berdasarkan kebersihan kulit sebagian besar pada kategori buruk, yaitu sebesar 66,7%. Proporsi berdasarkan kebersihan kaki, tangan, dan kuku menunjukkan sebagian besar pada kategori buruk sebesar 74%. Personal hygiene berdasarkan kebersihan rongga mulut dan gigi menunjukkan sebagian besar pada kategori buruk, yaitu sebesar 66,7 % dan berdasarkan kebersihan rambut sebagian besar juga pada kategori buruk, yaitu sebesar 70,4 % Personal hygiene yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada anak-anak. (D Sitanggang et al., 2021).

Di Kabupaten Pekalongan, terdapat 646 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah dengan total siswa sebanyak 54.807. Dari jumlah tersebut, sebanyak 28.938 siswa (52,8%) telah menjalani pemeriksaan kesehatan gigi mulut, mata dan telinga. Namun, terdapat 4.206 siswa (7,7%) yang perlu menerima perawatan gigi dan mulut lebih lanjut (Dinas Kabupaten Pekalongan, 2020).

Studi pendahuluan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Menjangan 2 yang dilakukan pada kelas 1 sejumlah 29 siswa ditemukan data dari 29 responden diperoleh 19 responden mempunyai Personal hygiene yang masih kurang misalnya kuku terlihat panjang dan kotor sebanyak 9 Siswa, ditemukan ada karies gigi sebanyak 15 siswa, dan ada kotoran pada telinga sebanyak 5 siswa. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti “ Gambaran Personal Hygiene pada anak Sekolah dasar Negeri 02 Menjangan Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan sampel diambil dalam penelitian ini sebanyak 161 responden menggunakan teknik total sampling. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif..

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

Penelitian telah dilakukan di SDN 02 Menjangan Kabupaten Pekalongan dengan jumlah responden sebanyak 161 Responden.

1. Gambaran *Personal Hygiene* pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Menjangan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi tentang gambaran *Personal Hygiene* pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Menjangan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. 1
Distribusi Variabel Personal Hygiene pada anak Sekolah Dasar Negeri 02
Menjangan, Kecamatan Bojong

No	Tingkat Personal Hygiene	Jumlah	%
1.	Personal Hygiene Baik	100	62.1
2.	Personal Hygiene Kurang baik	61	37.9
	Jumlah	161	100

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data responden sebagian besar yaitu 100 responden (62,1%) memiliki Personal Hygiene Baik pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Menjangan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5. 2
Distribusi Variabel Personal Hygiene pada anak Per Kelas Sekolah Dasar Negeri 02
Menjangan, Kecamatan Bojong

No	Tingkat Personal Hygiene	Jumlah	%
Kelas 2			
1.	Personal Hygiene Baik	22	68.8
2.	Personal Hygiene Kurang baik	10	31.3
	Total	32	100
Kelas 3			
1.	Personal Hygiene Baik	25	71.4
2.	Personal Hygiene Kurang baik	10	28.6
	Total	35	100
Kelas 4			
1.	Personal Hygiene Baik	22	55
2.	Personal Hygiene Kurang baik	18	45
	Total	40	100
Kelas 5			
1.	Personal Hygiene Baik	20	58.8
2.	Personal Hygiene Kurang baik	14	41.2
	Total	34	100
Kelas 6			
1.	Personal Hygiene Baik	11	55
2.	Personal Hygiene Kurang baik	9	45
	Total	20	100
	Total Kelas	161	100

Hasil penelitian ini didapatkan tingkat Personal Hygiene pada kelas 2 didapatkan 68,8% Personal Hygiene baik dan 31,3% Personal Hygiene kurang baik, kelas 3 didapatkan 71,4% Personal Hygiene baik dan 28,6% Personal Hygiene kurang baik, kelas 4 didapatkan 55% Personal Hygiene baik dan 45% Personal Hygiene kurang baik, kelas 5 didapatkan 58,8% Personal Hygiene baik dan 41,2% Personal Hygiene kurang baik dan kelas 6 didapatkan 55% Personal Hygiene baik dan 45% Personal Hygiene kurang baik

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian diperoleh data responden sebagian besar yaitu 100 responden (62,1%) memiliki Personal Hygiene Baik dan 61 responden (37,9%) Personal Hygiene kurang baik pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Menjangan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Dengan rincian Personal Hygiene pada tiap kelas sebagai berikut Kelas 2 31,3% Personal Hygienenya kurang baik, kelas 3 didapatkan 28,6% Personal Hygiene kurang baik, kelas 4 didapatkan 45% Personal Hygiene kurang baik, kelas 5 didapatkan 41,2% Personal Hygiene kurang baik dan kelas 6 didapatkan 45% Personal Hygiene kurang baik.

Personal Hygiene dari hasil penelitian disimpulkan memiliki hasil 37,9% Personal Hygiene yang kurang baik hal ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi pada beberapa siswa dan lingkungan didapatkan data siswa mandi kurang bersih meski sudah memakai Sabun, gosok gigi kurang baik, saat bermain disekolah kontak dengan debu sehingga pakaian dan kulit siswa menjadi kotor serta lingkungan area Sekolah yang kurang rapih dan berdebu sehingga mengakibatkan personal hygiene menjadi kurang. Perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan dirinya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik berkorelasi positif dengan terbentuknya perilaku yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan, yang juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang (Wawan dan Dewi, 2019).

Penelitian ini fokus kepada anak usia Sekolah dasar dimana pada anak usia ini masih dalam fase suka bermain sehingga waktu luangnya lebih banyak dihabiskan untuk bermain di Sekolah dan di rumah. Hal ini yang menyebabkan personal hygiene kurang baik, hal ini sesuai dengan penelitian Murti et al, (2024) dimana didapatkan 53,19% siswa yang kurang dalam penerapan perilaku Personal Hygiene dikarenakan terdapat siswa dengan pakaian yang terdapat bercak kotoran dan berbau tidak sedap serta masih terdapat siswa yang saat bermain di luar ruangan kelas tidak menggunakan alas kaki dan tidak mencuci tangan dan kaki setelah selesai bermain.

Anak Sekolah dasar kelas 2 personal hygiene lebih baik dari pada anak Sekolah dasar kelas 3 – 6 dengan hasil 68,8% Personal Hygiene baik dan 31,3% Personal Hygiene kurang baik. Hal ini disebabkan anak Sekolah dasar kelas 2 dalam hal kemandirian masih lebih kecil dibandingkan anak kelas 3 – 6 hal ini dikarenakan masih adanya peran orang tua dalam memantau personal hygiene anak serta ikut serta dalam proses menjaga kebersihan diri anak tersebut ini didukung oleh penelitian Tonara et al, (2023) bahwa keluarga memiliki peran yang baik. Orang tua berperan dalam pembentukan dasar tingkah laku, dimana dalam konteks ini adalah tingkah laku kemandirian personal hygiene. Bentuk tingkah laku kemandirian personal hygiene seperti pertama peran orang tua sebagai motivator dengan cara mendukung anak untuk mandi sendiri, menjaga kebersihan dan memberi pujian kepada anak dalam melakukan kebersihan dirinya. Kedua peran orang tua sebagai educator dengan cara melatih anak untuk mandi sendiri, membersihkan alat kelamin sesudah buang air kecil, membersihkan lubang anus setelah buang air besar, membersihkan mata, telinga dan hidung ketika ada kotoran, mengajarkan anak cara menggosok gigi, mengajarkan anak cara memotong kuku dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Simamora, 2019).

Selain faktor pengetahuan, faktor Pendidikan orangtua juga menentukan perilaku anak. Orang tua dengan pendidikan baik berperan penting dalam memberikan informasi Kesehatan. Peran orang tua dalam meningkatkan personal hygiene anak sangat berhubungan erat karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak sehingga sebagai aktor sangat penting bagi anak agar kesehatannya dapat terjaga terutama kesehatan diri. Peran dan dukungan orang tua memberikan suatu motivasi dan contoh bagi anaknya untuk hidup sehat. Peran dan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi status kesehatan anak. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi pada umumnya selalu memperhatikan kesehatan anak

karna dengan usia yang belum remaja peran orang tua paling dibutuhkan bagi kesehatan anak (Simamora, 2019).

Pada responden yang masih abai atau jarang melakukan personal hygiene perlu mendapat sosialisasi tentang kesehatan karena perubahan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan memberi pujian, dengan membina edukasi langsung, dengan menunjukkan contoh-contoh, dengan memberikan fasilitas, dan menanamkan kesadaran atau motivasi. sehingga dengan memberikan kesadaran tentang pentingnya kebersihan diri untuk anak SD 02 Menjangan supaya mereka dapat berperilaku sehat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Gambaran Personal Hygiene pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Menjangan, Kecamatan Bojong, diperoleh data responden sebagian besar yaitu 100 responden (62,1%) memiliki Personal Hygiene Baik dan 61 responden (37,9%) Personal Hygiene kurang baik pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Menjangan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan

Referensi

- Anggraini, L., Pinontoan, O., & Boky, H. (2017). Gambaran Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Inpres 3/77 Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*, 6(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23083>
- D Sitanggang, H., Linnobi, W., & Martias, I. (2021). Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Suku Laut Duano Di Kecamatan Kunder Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.53579/jitkt.v1i1.6>
- Dhanang Puspita et al. (2017). Gambaran Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Dasar Yang Tinggal Di Sekitar Tpa Ngronggo Salatiga Dhanang Puspita Sanfia T. Messakh Christintya Nuarika. *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, 1(1), 92–110.
- Dinas Pemerintah kabupaten Pekalongan. (2020). *Pelayanan kesehatan gigi dan mulut*.
- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. In *PT. Nasya Expanding Management*. www.google.co.id/books/edition/Kesiapan_Anak_Masuk_Sekolah_Dasar/jikq
- Harjatmo et al. (2017). *Penilaian Status Gizi*.
- Kemenkes. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020*. 7823–7830.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin. Kemenkes. Go. Id*.
- Kusuma, A. N. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.47>
- Lestari, ika. (2018). *Perkembang Anak Usia SD. Iv*, 1–158.
- Notoadmojo, & S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: PT. Rineks Citra*.
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, H. et al. (2018). *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Salemba Medika.
- Nurwening, & Herry. (2020). Kebutuhan Dasar Manusia. *How Languages Are Learned*, 1–201.
- Putra, D. S. (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Nuha Medika.
- Riskesdas. (2021). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024. *Rencana AKSI Program P2P*, 2021, 86. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Sembiring, A. (2020). Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 044846 Buah Raya Tahun 2020. *Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021*, 1–78. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Dian-Esvani-Manurung.pdf>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (p. Bandung : Alfabeta, CV.).
- Suryanto, I. W., & Astuti, N. M. E. O. (2016). *Penerapan Personal Hygiene Bagi Anak Sekolah Dasar, Khususnya Mencuci Tangan dan Menggosok Gigi*. August, 1–31.
- Tuang, A. (2021). Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534–542. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.643>
- Vaughans, B. (2014). *Keperawatan Dasar*. Rapha Publishing.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
